

STRATEGI PENGINJILAN MULTIKULTUR MELALUI MEDIA DIGITAL DI MASA PANDEMIC COVID-19

Strategy Of Multicultural Evangelism Through Digital Media In The Time Of The Covid-19 Pandemic

Berkat Anugerah Zalukhu
Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer
berkatnias110100@gmail.com

Submitted: Agustus 2020
Review: Agustus 2020
Accepted: Agustus 2020

Multiculturalism and the Covid-19 pandemic are problems in evangelizing, because evangelism cannot be done verbally and is less efficient. The industrial revolution provides the right solution in evangelism, namely by utilizing digital media as an instrument in evangelism. The purpose of this research is that the preaching of the gospel in multicultural Indonesia in a state of the Covid-19 pandemic remains effective. This paper uses descriptive qualitative methods and library studies. The results of this study will show that the industrial revolution can be used in evangelism.

Keywords:

Evangelism (Penginjian),
Multicultural
(Multikultural), Digital
Media (Media Digital),
Corona virus (Virus
Corona)

Multicultural dan pandemic covid-19 menjadi masalah dalam melakukan penginjilan, karena penginjilan tidak bisa dilakukan secara verbal dan kurang efisien. Revolusi industri memberikan solusi yang tepat dalam penginjilan, yaitu dengan memanfaatkan media digital sebagai instrumen dalam penginjilan. Tujuan penelitian ini adalah agar pemberitaan injil di Indonesia yang multikultur dalam keadaan pandemi covid-19 tetap efektif. Dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan studi perpustakaan. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa revolusi industri dapat dimanfaatkan dalam penginjilan.

Pendahuluan

Latar belakang

Kehidupan di negara yang beragam budaya, etnis, dan berbagai perbedaan lainnya serta timbulnya wabah penyakit covid-19, tentu hal ini membuat orang percaya semakin tertantang untuk menciptakan berbagai metode penginjilan yang tepat, agar pemberitaan injil lebih cepat dan lebih mudah untuk diterima terlebih dalam memasuki era yang dipengaruhi oleh media digital yang berkembang dengan pesat, tentunya orang percaya harus menjadikan hal ini sebagai peluang besar dalam memberitakan injil bagi semua orang dengan menciptakan strategi yang mampu menjangkau semua orang yang ada di wilayah negara Indonesia. Dalam kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih, orang-orang percaya ditantang memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk menyampaikan Amanat Agung Tuhan Yesus kepada dunia. Pada prinsipnya kemajuan teknologi informasi khususnya Internet memberikan suatu peluang untuk memberitakan Injil kepada siapa saja, karena internet tidak mengenal batas wilayah, agama, suku dan ras.¹

Perkembangan media digital di era revolusi industri 4.0 sampai saat ini sangat signifikan. Media digital telah memberikan sebuah perubahan bagi dunia. Revolusi industri adalah kemajuan teknologi yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis, dimana di dalamnya memuat transformasi cara hidup kerja manusia secara fundamental. Dan dengan perkembangan teknologi yang secara pesat telah menciptakan terobosan bagi seluruh kegiatan manusia. Dengan adanya teknologi digital pada revolusi industri 4.0 berdampak bagi kehidupan manusia, revolusi industri 4.0 membuat seluruh kegiatan dilakukan dengan cara sistem otomatis dan menghubungkan manusia diseluruh dunia melalui media digital yang terhubung dengan internet (secara online).²

Media digital memberi dampak bagi kehidupan orang percaya, secara khusus dalam memberitakan injil bagi semua orang, dan juga membuka peluang bagi orang percaya dengan memanfaatkan media digital yang dilahirkan oleh revolusi industri 4.0 sebagai instrument dalam memberitakan injil. Dimana saat ini gereja dan orang percaya mengalami perubahan yang cepat dan masif, perubahan tersebut terjadi secara dinamis dan juga munculnya masalah yang diakibatkan oleh revolusi industri. Namun orang percaya tidak boleh pesimis akan perubahan yang terjadi melainkan harus memiliki sikap yang optimis dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana penginjilan, memanfaatkan perubahan dalam tanda kutip bukan berarti mengikuti arus dunia namun bagaimana semua orang mendengar injil melalui perubahan saat ini.³

Memanfaatkan Media digital berbasis media sosial sebagai salah satu alat dalam penginjilan, dan hal ini juga membuat proses penginjilan semakin mudah namun dibutuhkan yang namanya kegigihan dan kesungguhan di dalamnya. Penginjilan melalui media digital sebenarnya didorong oleh situasi dan kondisi yang tidak mendukung tentunya, hingga dengan cara tersebut penginjilan tetap berjalan dengan lancar. Contohnya keadaan saat ini, yaitu dengan adanya pandemi Covid-19 dan diberlakukan era New-Normal, pasti penginjilan yang dilakukan selama ini tidak memungkinkan dan tidak efisien karena beberapa faktor penyebabnya. Orang Kristen harus bisa memanfaatkan teknologi untuk menjalankan amanat agung Tuhan Yesus dengan jelas

¹ Ruat Diana, 'Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0', *Integritas: Jurnal Teologi*, 1.1 (2019), 66–73 <<https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.3>>.

² Hamdan, 'Industri 4.0 Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi', *Jurnal Nusamba*, 3.2 (2018).

³ Aryanto Budiono, 'Inovasi Pengajaran Firman Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Teologia Dan Pendidikan Kristiani*, 1.2 (2018), 124–34.

kepada setiap orang, karena melalui teknologi disanalah orang bisa berkumpul, serta melakukan banyak hal dengan tidak dibatasi oleh keadaan dan kondisi, di sanalah pemimpin Kristen juga ada dalam memberitakan nilai-nilai kekekalan.⁴

Metode Penelitian

Metode yang penulis lakukan dalam karya ilmiah ini yaitu dengan melakukan metode kualitatif deskriptif dan studi kepustakaan. Dalam hal ini penulis berusaha mencari literatur-literatur yang mendukung karya ilmiah yang penulis tulis ini dan memiliki kolerasi yang sangat erat terhadap penelitian yang penulis lakukan, sehingga menjawab masalah yang terjadi saat ini sesuai dengan judul yang penulis angkat dan memberi solusi yang benar terhadap permasalahan tersebut.

Pembahasan

Arti penginjilan dan hubungannya dengan multicultural

Dalam bahasa aslinya Injil berasal dari bahasa Yunani *euangelion* yang secara umum diartikan sebagai kabar baik atau berita baik.⁵ Dalam bukunya Marulak Pasaribu menjelaskan kata euangelion secara mendetail, dia menjelaskan bahwa kata ini merupakan kombinasi dari dua kata; yang pertama dari awalan kata *eu* artinya baik, sedangkan kata *angelia* artinya suatu berita. Untuk bahasa Yunani *angello* memiliki arti memberitakan, sedangkan yang memberitakan injil atau orang yang membawa kabar baik disebut *aggelos* atau utusan.

Injil atau penginjilan tidak bisa lepas dari pribadi Yesus Kristus, tentang pelayanan dan karya-Nya, serta tentang karya keselamatan yang Ia lakukan selagi masih di dunia secara khusus karya penebusan dosa manusia. Injil berisi tentang kisah pelayanan Yesus sampai pada pengorbanan-Nya di kayu salib untuk menebus dosa manusia. Penyampaian Injil dipusatkan pada tidak adanya pemecahan masalah yang dapat dilakukan manusia seorang diri dalam mencapai keselamatan oleh karena manusia telah berdosa dan menjadi seteru Allah.⁶ Injil adalah kabar baik, kabar kesukaan bagi setiap orang, sebab mengandung keselamatan bagi setiap orang yang mendengarnya, sebab itu dalam menyampaikan Injil harus berpusat pada pribadi Yesus itu sendiri, dimana Dia adalah Tuhan dan Juruslamat setiap orang.⁷ Misi dalam penginjilan tidak hanya bersifat misioner dalam pekabaran injil tetapi harus bersifat missional bertepatan yang sama di dalam penjelmaan injil Allah. Harus dipahami lebih jelas yang menjadi tugas satu-satunya bagi gereja yang hidup (orang percaya) diseluruh dunia/bagi orang yang belum mengenal Injil.⁸

Dalam penginjilan, orang percaya harus memiliki sasaran⁹ yang jelas dalam pemberitaan injil, sebab jika salah langkah dalam pemberitaan injil maka injil tidak tercapai dengan sempurna. Jadi, ada dua yang menjadi sasaran atau kejelasan dalam penginjilan, yang pertama, semua manusia adalah hidup dalam kenyataan dosa, bisa dilihat dalam kitab kejadian dimana manusia pertama jatuh dalam dosa dan mulai darisitu hubungan manusia dengan Allah menjadi rusak. Kedua, semua orang ada dalam dunia ini membutuhkan yang namanya keselamatan.

⁴ 'Pemimpin Dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital', *Jurnal Jaffray*, 14.2 (2016).

⁵ Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik* (malang: Gandum Mas, 2005).

⁶ Charles C.Ryie, *Teologi Dasar I* (yogyakarta: andi, 2010).

⁷ D.W Ellis, *Metode Penginjilan*, 1989.

⁸ Tugardi Siburian, 'Gereja Missional Ditengah Pergumulan Manusia: Tinjauan Teologis', *Stulos*, 2018, 27.

⁹ Jesly Nuriantu, 'Kurangannya Penginjilan Pada Pertumbuhan Gereja Masa Kini', *Jurnal Strategi Pertumbuhan Gereja*, 2021.

Sedangkan Multikulturalisme berasal dari akar kata kebudayaan.¹⁰ Konsep kebudayaan menurut para ahli sangat beragam, tetapi dalam hal; ini kebudayaan ditinjau dari perspektif fungsinya dimana digunakan sebagai pedoman kehidupan manusia. Jadi, melalui konteks kebudayaan tersebut, maka multikulturalisme adalah ideologi yang dapat menjadi alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya.

Istilah multibudaya sudah dikenal sejak tahun 1960-an, setelah adanya gerakan hak-hak sipil sebagai koreksi terhadap kebijakan asimilasi kelompok minoritas terhadap *melting pot* yang sudah berjalan lama tentang kultur yang dominan Amerika khususnya di New York dan California. Will Kymlicka mengemukakan bahwa multibudaya adalah suatu pengakuan, penghargaan dan keadilan terhadap etnik minoritas baik yang menyangkut hak-hak universal yang melekat pada hak-hak individu maupun komunitasnya yang bersifat kolektif dalam mengemukakan atau mengekspresikan kebudayaannya.

Jadi, setelah Tuhan Yesus menang atas kuasa maut, Dia lalu mengutus umat-Nya untuk memberitakan Injil. Kristus sendiri menjadikan diri-Nya sebagai teladan. Ia memberitakan Injil “ Kerajaan Allah” (Mat. 4:23 11:1; 9:35). Inilah yang mendasari seluruh pekerjaan penginjilan. Perintah mengerjakan penginjilan bukan hanya diperuntukkan bagi para misionaris atau hamba-hamba Tuhan. Tapi Alkitab mengatakan dengan jelas bahwa setiap orang percaya memiliki hak istimewa ini (Kis. 1:8,4; 2 Kor. 5:18-20). Semua orang percaya, para pengikut Kristus diberi mandat untuk melaksanakan penginjilan Injil kepada semua bangsa. Mandat ini sering disebut sebagai Amanat Agung (Mat. 28:18-20; Mrk. 16:15; Luk. 24:47). Sesudah kebangkitan, Tuhan Yesus menjanjikan kepada murid-murid-Nya bahwa mereka akan menjadi saksi (Kis. 1:8) dan memerintahkan mereka untuk melaksanakan penginjilan kepada semua bangsa, artinya penginjilan tidak berfokus pada satu bangsa namun kepada semua orang.¹¹

Masalah penginjilan yang multicultural

Kurangnya pemahaman yang benar terhadap penginjilan membuat pemberitaan injil hanya dilakukan oleh misionaris saja, orang percaya tidak mengerti maksud dari amanat agung, sehingga mereka mengedepankan misionaris dan para hamba Tuhan untuk memberitakan injil.

Sedangkan dengan beragamnya budaya juga menimbulkan masalah dalam penginjilan. Karena para penginjil harus lebih dahulu memahami dan mengetahui beberapa hal yang ada atau keadaan tempat yang menjadi target Injil, seperti; *Tradisi setempat, Bahasa yang digunakan, Pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan, Sifat penduduk setempat terhadap orang yang baru mereka kenal, Dan tingkat pendidikan yang ada ditempat yang diinjili.* Artinya untuk menyampaikan Injil dalam suatu daerah tertentu terlebih dahulu penginjil harus mengetahui situasi dan kondisi tempat yang menjadi sasaran Injil.

Memahami bahasa dan budaya sebagai metode pendekatan terhadap penginjilan yang multicultural

Hal awal yang harus dipahami oleh para penginjil atau misionaris perlunya penguasaan bahasa. Bahasa salah satu prestasi puncak yang dicapai umat manusia, harus disadari bahwa bahasa adalah

¹⁰ Rustam Ibrahim, ‘Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam’, *ADDIN*, 7.1 (2013).

¹¹ Kalis Stevanus, ‘Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dakam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik’, *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1.2, 285.

alat komunikasi yang membuat dalam penyampain berita Injil dalam berjalan degan lancar. Bahasa sangat berperan penting dalam menjalin komunikasi dengan orang yang di Injili, hal inilah yang menjadi satu tahap pendekatan untuk memahami unsur-unsur kebudayaan termasuk dalam memahami budaya dan bahasa yang menjadi target yang akan di Injili. Sebab bangsa yang multicultural menjadi sebuah tantangan besar bagi bangsa Indonesia.¹²

Covid-19 penghambat penginjilan

Dengan timbulnya virus corona atau Covid-19 maka diberlakukanlah yang namanya new-normal, Peneliti di Intitute of Virology yang ada di Wuhan mereka melakukan sebuah analisis dalam rangka mengidentifikasi virus corona baru sebagai etiologi potensial. Mereka menyebutnya *novel coronavirus 2019 (nCoV-2019)*. Virus corona termasuk superdomain biota, Kingdom Virus (raja dari Virus), virus corona merupakan satau kelompok virus yang sangat besar dalam ordo Nidovirales. Semua virus yang ada dalam ordo Nidovirales merupakan nonsegmented Positive-sense RNA viruses, Virus Corona Termasuk Dalam Familia Coronaviridae, Sub Familia Coronavirinae, Genus Betacoronavirus, Subgenus Sarbecovirus.

Pada tanggal 02 bulan maret 2020 muncul sebuah berita yang diumumkan langsung oleh pemerintah bahwa di Indonesia ada 2 orang positif covid-19.¹³

Virus corona sendiri sangat membahayakan, dan menimbulkan penyakit yang mampu merenggut nyawa yang telah terjangkit atau terpapar virus corana dengan cepat secara khusus bagi mereka yang sudah lanjut usia. Namun untuk saat ini perluasan virus corona dapat dikendalikan karena adanya Vaksinasi nasional yang disebarakan oleh pemerintah bagi seluruh masyarakat. Maka melalui itu juga setiap negara yang sudah terpapar virus corona memberlakukan yang namanya *New-Normal* / kenormalan baru.

New-Normal atau yang dikenal dengan kenormalan baru, ini merupakan penggunaan Istilah dalam bidang ekonomi yang tertuju pada keuangan pada tahun 1998, 2008 namun pada saat ini juga berlaku dengan adanya virus corona / covid-19 yang melanda seluruh dunia.

Penerapan New-normal yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan suatu kebijakan yang sangat luar biasa, dimana pemerintah telah memikirkan jauh kedepan resiko jika menunggu berakhirnya pandemi covid-19 di Indonesia bahkan dunia ini. *New-normal* dimana semua orang memulai gaya hidup baru yang berbeda dengan kebiasaan sebelumnya, dimana semua orang harus berdampingan dengan maut yang mampu merenggut nyawa setiap orang yang terpapar. Pengambilan keputusan soal *new-normal* merupakan dilema yang sangat besar dalam dalam hati pemerintah, apabila *new-normal* tidak diberlakukan maka otomatis orang Indonesia berjatuhan miskin bahkan nyawa pun melayang banyak karena ekonomi yang tidak mendukung.

Jadi secara tidak sadar new-normal telah menghambat pemberitaan injil, dan orang percaya harus bersikap agresif untuk mencari solusi ynag baik sehingga penginjilan tetap terealisasi dengan efisien dan efektif.

Media Digital sebagai solusi penginjilan di era pandemic covid-19

Media digital merupakan semua yang sudah yang memiliki koneksi dengan mesin, media digital juga dapat dicipta, dilihat, didistribusikan, diubah, diawetkan pada perangkat eletronik digital,

¹² Munif Afandi, 'Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia', *Journal Multicultural of Islamic Education*, 2.1 (2018), 1–10.

¹³ Ahmad Rosidi and Edy Nurcahyo, 'Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif', *NASPA Journal*, 42.4 (2020), 1.

media digital mengacu pada penyiaran informasi kepada public.¹⁴ Dalam perkembangan media digital terjadi sebuah perubahan besar terhadap teknologi media yang biasa dikenal dengan internet, media internet sampai saat ini belum ada yang bisa melampaui levelnya dan juga orang yang menggunakannya dalam segala hal, baik kebutuhan pribadi maupun umum. Akhir-akhir ini media sangat gencar digunakan oleh semua orang diseluruh dunia, sebab media ini bisa diakses oleh semua orang.¹⁵ Salah satu media digital yang banyak digunakan dikalangan saat ini yaitu *smartphone*, *smartphone* hampir semua orang menggunakannya, karena melalui *smartphone* mendukung dan mempermudah orang yang menggunakannya untuk melakukan pelayanan dan membangun kerohanian, bila digunakan dengan hal-hal yang baik.¹⁶ Kalau saat ini *smartphone* bukan lagi hal yang asing bagi orang zaman sekarang namun sudah menjadi bagian hidup masyarakat saat ini dan juga bagian dari gaya hidup sehari-hari.

Pada saat ini yang dikenal sebagai era Revolusi telah melahirkan berbagai media dan perangkat komunikasi yang sangat canggih yang berbasis dengan dunia internet, dan semua masyarakat telah menggunakan atau sudah mengenal yang namanya internet. Saat ini internet dapat digunakan oleh orang Percaya untuk mengabarkan injil seluas-luasnya dan mengakses di dalamnya informasi tentang berita keselamatan atau Injil.¹⁷ Media sosial merupakan alat promosi bisnis yang efektif karena dapat diakses oleh siapa saja, sehingga jaringan promosi bisa lebih luas. Media sosial menjadi bagian yang sangat diperlukan oleh pemasaran bagi banyak perusahaan dan merupakan salah satu cara terbaik untuk menjangkau pelanggan dan klien.

Dalam perkembangan teknologi yang sangat cepat, maka sarana yang digunakan makin canggih, maka dari situ orang Kristen juga harus menyiapkan diri dan harus mau belajar untuk mengoperasikan teknologi baru, sehingga teknologi baru dapat digunakan untuk kemuliaan Tuhan secara khusus dalam penginjilan. Pelayanan melalui media Internet merupakan dampak dari kemajuan teknologi. Berbagai sumber yang digunakan untuk menunjang pekabaran Injil bisa diperoleh melalui dunia internet.¹⁸

Media sosial menjadi bagian yang sangat diperlukan oleh pemasaran bagi banyak perusahaan dan merupakan salah satu cara terbaik untuk menjangkau pelanggan dan klien. Dalam penggunaan media digital, sebagian besar khalayak memiliki keterampilan akses yang bagus,¹⁹ hal ini bisa ditinjau dari jumlah pengguna dari media digital. Pengguna media Internet di Indonesia cenderung lebih menonjol pada generasi Z, maka disimpulkan bahwa generasi Z akan menjadi pembaca yang aktif dengan jumlah yang sangat banyak dimasa yang akan datang.²⁰

¹⁴https://translate.google.com/translate?U=https://en.wikipedia.org/wiki/Digital_media&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=sear
<https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/Digital_media&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=sear>.

¹⁵ Dharlinda Suri, 'Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Sosial', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17.2.

¹⁶ Jenifer Claudia, 'Pengaruh Makasar.Penggunaan Smartphone Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa-Mahasiswi Di Sekolah Tinggi Theologia Jafary' <<https://core.ac.uk/download/pdf.287061586.pdf>>.

¹⁷ Daud Alfon Pendie Lien Kok Han, 'Urgensi Dan Model Penginjilan Di Masa Pandemi Covid-19.', *LOGIA Jurnal Teologia Pentakosta*, 2 (2020) <<http://sttberea.ac.id/e-jurnal/index.php/logia>>.

¹⁸ Adrainus Pasasa, 'Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil', *Jurnal Simpson*, 2.1 (2015) <<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/20/19>>.

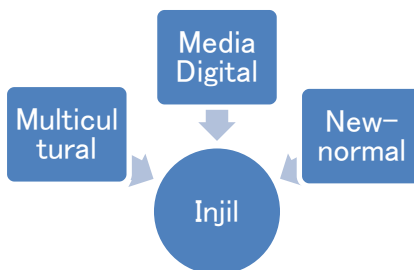
¹⁹ Putri Limila & Nindi Aristi, 'Literasi Media Digital Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis', *Jurnal Komunikatif*, 8.2 (2018).

²⁰ Yofiendi Indah Indianto, 'Masa Depan Media Masa Di Era Digital', *JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH : Jurnal Ilmiah Dan Humaniora*, 5.1 (2021) <<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>>.

Orang Kristen harus memiliki sikap oportunistis terhadap media digital yang sedang berkembang untuk menjadikan sebagai instrument dalam penginjilan dan mampu menjangkau banyak orang melalui media digital. Namun orang percaya dalam hal ini harus membuat setiap hal yang dimasukkan dalam media digital melalui media sosial tentunya dibuat semenarik mungkin, sehingga mampu menarik perhatian publik untuk melihatnya.

Hubungan Injil, multicultural, Media Digital (revolusi industri) dan new-normal

Keempat topik diatas saat ini tidak bisa dipisahkan, semuanya saling berkaitan. Injil sulit disampaikan karena budaya yang berbeda dan terhambat karena adanya new-normal yang dikarenakan pandemic covid-19, sedangkan media digital menjadi solusi terhadap permasalahan sehingga penginjilan tetap dilaksanakan oleh orang percaya. Artinya hal tersebut dalam konteks saat ini tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain (memiliki kolerasi yang erat).



Penginjilan berbasis media sosial

Dalam media digital bisa ditemukan berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk penginjilan yang telah terkoneksi dengan jaringan internet yang disebut dengan media sosial.

Aplikasi YesHeis

Aplikasi YesHeis adalah aplikasi yang dibuat oleh anak bangsa sendiri (buatan orang Indonesia), aplikasi ini juga bisa terhubung dengan Facebook, aplikasi ini bisa dijumpai di platform Android dan maupun IOS. Aplikasi ini sengaja dibuat untuk membantu orang percaya dalam bermisi. Aplikasi ini juga berguna untuk berbagi video dan ini lebih banyak penggunaannya dari pada facebook.²¹

Sehingga melalui aplikasi ini orang percaya tidak lagi memiliki alasan untuk memberitakan injil, meskipun saat ini bangsa kita sedang dilanda oleh pandemic covid-19. Sebab masih banyak jiwa-jiwa di bangsa ini yang membutuhkan keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus.

HootSuite.²²

Situs ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2008 oleh pendirinya Ryan Holmes. Aplikasi ini merupakan situs pelayanan yang menyediakan layanan media daring yang terhubung dengan

²¹ Steaven Octavianus, 'Analisis Penggunaan Aplikasi "YesHeis" Dalam Penginjilan Pribadi', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2.1 (2018), 68-74 <<https://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.92>>.

²² 'Http://Hootsuite.Com/App-Directory' <<http://hootsuite.com/app-directory>>.

aplikasi lainnya. Maka melalui aplikasi ini dengan mudah karena terhubung dengan situs jejaring sosial lainnya.

LinkedIn.²³

Aplikasi ini merupakan jejaring sosial untuk hamba Tuhan dengan komunitas-komunitas lainnya, platform ini memiliki fitur yang diperlukan untuk meningkatkan jaringan.

LinkedIn adalah situs web jaringan sosial yang berorientasi bisnis, terutama digunakan untuk jaringan profesional. Sampai April 2018 LinkedIn, menyatakan memiliki lebih dari 546 juta pengguna di lebih dari 200 negara dan wilayah di seluruh dunia, meliputi 150 industri dan lebih dari 400 bidang ekonomi yang diklasifikasi menurut jasanya. Sedangkan *Statista.com* menyatakan hingga April 2018, LinkedIn memiliki 260 juta pengguna aktif.²⁴

Jejaring sosial lainnya

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk penginjilan, maka pada bagian ini akan menerapkan situs jejaring yang sudah tidak asing lagi dan banyak penggunaannya, yaitu ; *Facebook, line, Whatsapp, Ome-TV* dan berbagai media social yang tersambung dengan jaringan Internet, media ini bisa digunakan sebagaimana mestinya dalam penginjilan.

Kesimpulan

Proses penginjilan telah mengalami evolusi dari tahap sebelumnya, orang percaya mampu melakukan penginjilan hanya dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana penginjilan bagi semua orang dan jiwa yang lebih mudah dijangkau dalam penginjilan berbasis media digital adalah anak muda, karena angka tertinggi yang menggunakan media digital di Indonesia merupakan para generasi Z.

Media digital dan new-normal memacu para penginjil untuk melakukan penginjilan dengan cara yang berbeda. Revolusi industri memberikan peluang bagi para penginjil untuk menginjili dengan berbasis media digital, sehingga hambatan yang disebabkan oleh pandemi covid-19 bisa teratasi dengan baik. Penginjilan berjalan secara efektif dan efisien di era new-normal hanya dengan memanfaatkan media digital sebagai instrumen dalam penginjilan. Jadi melalui karya ilmiah ini para penginjil mengerti dan mengetahui metode yang digunakan dalam penginjilan secara khusus dalam konteks saat ini, dengan memanfaatkan media digital, intinya para penginjil harus oportunistik dengan keadaan saat ini dan belajar menguasai media digital dengan benar dalam penginjilan.

REFERENSI

- Afandi, Munif, 'Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia', *Journal Multicultural of Islamic Education*, 2.1 (2018), 1–10
- Aristi, Putri Limila & Nindi, 'Literasi Media Digital Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis', *Jurnal Komunikatif*, 8.2 (2018)

²³ 'Https://Www.Dsaltmagazine.Com/Index.Php/2018/10/01/7-Aplikasi-Android-Penunjang-Penginjilan/' <<https://www.dsaltmagazine.com/index.php/2018/10/01/7-aplikasi-android-penunjang-penginjilan/>>.

²⁴ 'Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/LinkedIn'.

- Budiono, Aryanto, 'Inovasi Pengajaran Firman Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Teologia Dan Pendidikan Kristiani*, 1.2 (2018), 124–34
- C.Ryie, Charles, *Teologi Dasar 1* (yogyakarta: andi, 2010)
- Claudia, Jenifer, 'Pengaruh Makasar.Penggunaan Smartphone Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa-Mahasiswi Di Sekolah Tinggi Theologia Jafary'
<<https://core.ac.uk/download/pdf.287061586.pdf>>
- Diana, Ruat, 'Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0', *Integritas: Jurnal Teologi*, 1.1 (2019), 66–73 <<https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.3>>
- Ellis, D.W, *Metode Penginjilan*, 1989
- Hamdan, 'Industri 4.0 Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi', *Jurnal Nusamba*, 3.2 (2018)
- '[Http://Hootsuite.Com/App-Directory](http://Hootsuite.Com/App-Directory)' <<http://hootsuite.com/app-directory>>
- '[Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/LinkedIn](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/LinkedIn)'
- '[Https://Translate.Google.Com/Translate?U=https://En.Wikipedia.Org/Wiki/Digital_media&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=sear](https://Translate.Google.Com/Translate?U=https://En.Wikipedia.Org/Wiki/Digital_media&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=sear)'
<https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/Digital_media&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=sear>
- '[Https://Www.Dsaltmagazine.Com/Index.Php/2018/10/01/7-Aplikasi-Android-Penunjang-Penginjilan/](https://Www.Dsaltmagazine.Com/Index.Php/2018/10/01/7-Aplikasi-Android-Penunjang-Penginjilan/)'
<<https://www.dsaltmagazine.com/index.php/2018/10/01/7-aplikasi-android-penunjang-penginjilan/>>
- Ibrahim, Rustam, 'Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam', *ADDIN*, 7.1 (2013)
- Indianto, Yofiendi Indah, 'Masa Depan Media Masa Di Era Digital', *JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH: Jurnal Ilmiah Dan Humaniora*, 5.1 (2021) <<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>>
- Lien Kok Han, Daud Alfont Pendie, 'Urgensi Dan Model Penginjilan Di Masa Pandemi Covid-19.', *LOGIA Jurnal Teologia Pentakosta*, 2 (2020) <<http://sttberea.ac.id/e-jurnal/index.php/logia>>
- Nuriantu, Jesly, 'Kurangnya Penginjilan Pada Pertumbuhan Gereja Masa Kini', *Jurnal Strategi Pertumbuhan Gereja*, 2021
- Octavianus, Steaven, 'Analisis Penggunaan Aplikasi "YesHeis" Dalam Penginjilan Pribadi', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2.1 (2018), 68–74
<<https://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.92>>
- Pasaribu, Marulak, *Eksposisi Injil Sinoptik* (malang: Gandum Mas, 2005)
- Pasasa, Adrainus, 'Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil', *Jurnal Simpson*, 2.1 (2015) <<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/20/19>>
- 'Pemimpin Dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital', *Jurnal Jaffray*, 14.2 (2016)
- Rosidi, Ahmad, and Edy Nurcahyo, 'Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif', *NASPA Journal*, 42.4 (2020), 1
- Siburian, Tugardi, 'Gereja Missional Ditengah Pergumulan Manusia: Tinjauan Teologis', *Stulos*, 2018, 27
- Stevanus, Kalis, 'Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dakam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1.2, 285
- Suri, Dharlinda, 'Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Sosial', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17.2